

**ANALISIS ASPEK ONTOLOGI DAN AKSIOLOGI DALAM GERAKAN LITERASI
SEKOLAH PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PONDOK
PESANTREN AL-KAMAL NWDI**

Mizra wulandari¹, Karlina², Juniar Eva Lestari³, M.Khalilur Rahman⁴, M. Okviraman Tohazri⁵, M. Mawazi Sabili⁶, Muh. Amir Syaripuddin⁷, Dr. Edy Herianto, M.ED.⁸

Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat

Alamat e-mail : mizrawulandari@gmail.com¹, karinnaaa04@gmail.com²,
evalestarijuniar@gmail.com³, Mkhalilurrahman05@gmail.com⁴,
tohazri@gmail.com⁵, samyrezeptor@gmail.com⁶,
muhamirsyarifuddin179@gmail.com⁷

ABSTRACT

This research aims to analyze the analysis of ontological and axiological aspects in the school literacy movement in citizenship education at the Al Kamal NWDI Islamic Boarding School. The school literacy movement in citizenship education (PKn) has a significant role in developing students' personality and social intelligence. The discussion of the ontology and axiology aspects of this literacy movement provides in-depth insight into the theoretical basis, goals and values contained therein. From an ontological perspective, the school literacy movement views literacy as not only related to reading and writing skills, but also as a way to form a deep understanding of citizenship, national identity, and involvement in society. In terms of the axiology of this literacy movement, it explains how important democratic values, human rights and social responsibilities must be possessed by good citizens. In this way, the civic education school literacy movement not only plays a role in improving technical literacy skills, but also in moral and social education efforts to form a more polite and responsible society. It is hoped that this analysis can make an important contribution to developing education policies that are more comprehensive and in line with the demands of the times. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach, with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation.

Keywords: School Literacy Movement, Citizenship Education, Ontology And Axiology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis Aspek Ontologi Dan Aksiologi Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di Pondok Pesantren Al Kamal NWDI. Gerakan literasi sekolah dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kepribadian dan kecerdasan sosial peserta didik. Pembahasan mengenai aspek ontologi dan aksiologi dari gerakan literasi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dasar teoritis, tujuan, serta nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Dari pandangan ontologi, gerakan literasi sekolah memandang literasi tidak sekedar berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga sebagai cara untuk mementuk pemahaman yang mendalam tentang kewarganegaraan, identitas nasional, serta keterlibatan dalam masyarakat. Dalam

hal aksiologi gerakan literasi ini menjelaskan betapa pentingnya nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial yang wajib dimiliki oleh warga negara yang baik. Dengan demikian gerakan literasi sekolah Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi secara teknis, tetapi juga upaya pendidikan moral dan sosial untuk membentuk masyarakat yang lebih santun dan bertanggung jawab. Diharapkan analisis ini dapat memberikan kontribusi yang penting untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan zaman. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan, Ontologi, Aksiologi

A. Pendahuluan

Menurut (Rochmah & Bakar, 2021) Gerakan literasi sekolah adalah upaya menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat sepanjang hayat melalui partisipasi publik. GLS memperkuat penumbuhan budi pekerti sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan penting dalam gerakan ini adalah 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum belajar, yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan siswa. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan ketertarikan baca peserta dan keterampilan membaca siswa sehingga pengetahuan dapat dibahas dengan lebih efektif (I.F.R. Sari, 2018). Di era millenium, untuk menjadi manusia yang melek huruf, seseorang tidak hanya harus mampu membaca dan menulis teks alfanumerik saja, namun juga harus mampu membaca dan menulis teks digital, visual, dan tekstual (A. Chaedar Alwasilah, 2012). Terbukti rendahnya minat baca menjadi sebuah masalah. Membaca adalah aspek terpenting dalam analisis sastra. Cukup menghadirkan bahan bacaan dan waktu luang. Akan lebih

mudah untuk memahami berbagai cara sastra diajarkan dan dipraktikkan jika semua kecerdasan dibenahi (Thomas Armstrong, 2014). Tujuan dari promosi literasi sekolah adalah mentransformasikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang berkembang dengan mendorong kegiatan-kegiatan yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis (Supriandi, 2016),

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren al kamal NWDI dengan judul *analisis Aspek Ontologi Dan Aksiologi Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Pendidikan Kewarganegaraan Pondok Pesantren Al Kamal NWD*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek ontologi dan aksiologi dalam pelaksanaan GLS pada pendidikan kewarganegaraan. Fokus permasalahan penelitian ini meliputi (1) bagaimana aspek ontologi dan aksiologi dalam gerakan literasi sekolah (2) apa pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap pendidikan kewarganegaraan (3) bagaimana antusias siswa terhadap program gerakan literasi sekolah di pondok

pesantren al kamal NWDI (4) apa saja tantangan yang di lalui pendidik selama program gerakan literasi sekolah dilaksanakan (5) bagaimana dampak positif dan negatif dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di pondok pesantren al kamal NWDI.

B. Metode Penelitian

Jenis studi yang kami gunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. tujuan dari studi ini untuk mengetahui dan mengupas secara mendalam bagaimana konsep-konsep filosofis seperti ontologi dan aksiologi diterapkan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di pondok pesantren al kamal NWDI, (Suhartono, 2023). Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pondok pesantren al kamal NWDI. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah informasi yang di temukan secara langsung oleh peneliti (Supriyadi, 2015), sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer, yang didapatkan melalui buku, jurnal, dan artikel sebagai referensi. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk melengkapi kekurangan data primer.

Data primer: Wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan, kepala sekolah, serta siswa yang terlibat dalam program GLS. Data

sekunder: Dokumen-dokumen terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, kebijakan literasi nasional, modul pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta hasil evaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.

Tempat penelitian: Pondok Pesantren Al-kamal NWDI. Jalan Negara No.15 Tibupiling Desa Golong Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat - NTB, Lombok, Indonesia, West Nusa Tenggara. Waktu : Studi ini kami rencanakan dilakukan selama 3 hari dengan pembagian waktu untuk pengumpulan data lapangan, wawancara, dan penyelidikan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah kami susun terkait dengan penerapan gerakan literasi sekolah yang dimana kami mengambil lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Al-kamal NWDI. Seluruh rancangan kegiatan yang kami susun sudah berjalan sesuai dengan rencana awal kami, dimana terkait dengan penerapan gerakan literasi sekolah ini kami melibatkan siswa laki-laki, karena siswa laki-laki dan perempuan ditempatkan di pondok yang berbeda, jadi tidak bisa untuk kami libatkan secara keseluruhan sesuai dengan peraturan yang sudah ada di pondok tersebut.

Kegiatan yang kami terapkan disana terkait dengan penerapan gerakan literasi sekolah ini adalah membangun kembali pojok baca bagi siswa disana. Tujuan kami membangun kembali gerakan literasi dengan pojok baca ini, yaitu untuk membangkitkan kembali semangat para siswa dalam hal membaca. Fokus utama kami membangun

kembali pojok baca ini untuk mengembalikan semangat para siswa yang sudah terkubur sebelumnya, terkuburnya semangat para siswa dalam membaca dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu program di pondok pesantren yang sering berubah-ubah, dimana Pondok Pesantren tersebut memfokuskan pada program kegiatan keagamaan sehingga pojok baca yang dibangun sebelumnya tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Hal yang juga menjadi penyebab tidak berjalannya penerapan gerakan literasi sekolah di Pondok Pesantren Al-kamal NWDI, yaitu kurangnya pegawai yang ada di perpustakaan sehingga tidak ada yang mengawasi serta melayani siswa pada saat membaca dan kekurangan pegawai ini mengakibatkan banyaknya buku yang tidak dikembalikan oleh siswa dan berujung pada kehilangan. Kami memiliki beberapa tahapan kegiatan dalam membangun kembali pojok baca di pesantren ini sesuai dengan penerapan gerakan literasi sekolah, antara lain:

1. Persiapan kegiatan

Pada fase persiapan tugas ini, kami melakukan pengurusan surat izin yang dilanjutkan dengan membuat rancangan kegiatan, menyusun proposal kegiatan, jadwal kegiatan dan penyerahan suart izin, serta mengajukan proposal kegiatan ke pihak pondok pesantren. Kami membangun kembali pojok baca ini dengan berdasarkan langkah-langkah yang telah disepakati bersama, meliputi:

1). pelengkapan buku-buku fasilitas untuk membangun pojok baca



(gambar 1.1 membuat pojok baca)

2). penataan buku dan lokasi pojok baca



(gambar 1.2 penataan buku dan pojok baca)

3.) Pelaksanaan kegiatan pojok baca di pondok pesantren al kamal NWDI



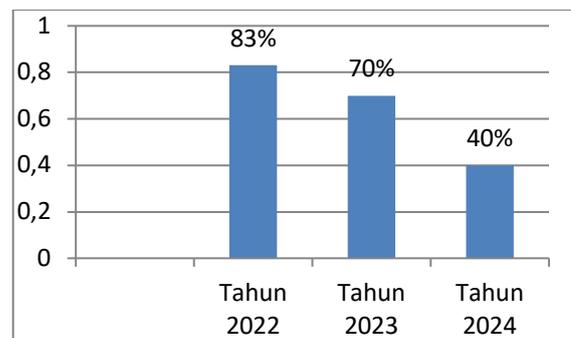
(gambar 1.3 pelaksanaan pojok baca)

Dari Hasil wawancara yang telah lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, memang penerapan gerakan literasi sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dengan berliterasi siswa dapat lebih memahami pelajaran, terutama pada pendidikan kewarganegaraan dimana pendidikan kewarganegaraan memiliki wawasan yang luas sehingga membutuhkan literasi yang banyak. tentunya penerapan gerakan literasi sekolah akan berhasil atau tidak tergantung pada kebijakan di sekolah tersebut.

Di Pondok Pesantren Al-kamal NWDI ini untuk penerapan gerakan literasi sekolah sangat kurang, dikarenakan kurangnya dukungan dari pondok pesantren sendiri dan lebih menekankan pada kegiatan yang berbau keagamaan sehingga program seperti penerapan gerakan literasi sekolah tidak berjalan semestinya. Di pondok pesantren ini sudah memiliki fasilitas yang

memadai untuk melaksanakan program-program sekolah namun di pondok ini hanya program keagamaan yang berjalan sesuai rencana.

kami melakukan penerapan program gerakan literasi sekolah ini dengan membangun kembali pojok baca yang sebelumnya fakum disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1. pojok baca sebelumnya yang ada di pondok pesantren ini kurang menarik dan kurang nyaman untuk siswa dalam berliterasi; 2. Program yang ada di pondok pesantren ini terlalu banyak dan siswa cenderung tertarik pada program keagamaan, sehingga program umum seperti gerakan literasi sekolah ini tidak berjalan dengan semestinya, program seperti ini hanya berjalan diawal-awal saja. Jadi tujuan kami membangun kembali program yang sudah fakum ini yaitu untuk membangkitkan semangat dan menarik perhatian siswa untuk berliterasi dengan situasi yang berbeda.



Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang kami lakukan bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru PPKn, pada Selasa, 29 oktober 2024 bahwa setiap tahun dari tahun pertama hingga sekarang ini (tahun 2024) program gerakan literasi sekolah di pondok pesantren al – kamal NWDI mengalami penurunan setiap tahun.

Dapat di lihat Dari diagram di atas, di jabarkan bahwa:

1. Pada tahun pertama yaitu pada tahun 2022 penerapan Gerakan Literasi Sekolah antusias siswa mencapai hingga 83% dikarenakan program tersebut merupakan awal di dilaksanakan di pondok pesantren al-kamal NWDI.
2. Pada tahun kedua yaitu tahun 2023 program Gerakan Literasi Sekolah mengalami penurunan hingga 13% sehingga data pada table di atas menunjukkan angka 70%. Hal ini di sebabkan karena antusias siswa menurun, siswa lebih berminat kepada program yang diselenggarakan di pondok pesantren tersebut seperti program menghafal Al-qur'an.
3. Pada tahun ke tiga tahun 2024 program Gerakan Literasi Sekolah mengalami penurunan lagi dari 70% ke 40% penurunan mencapai 30%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan buku, kurangnya perawatan dari buku, dan kurangnya kepedulian siswa atas fasilitas yang diberikan.

Dari ketiga permasalahan pada tahun ke tahun tersebut dapat di simpulkan bahwa program literasi sekolah menghadapi kemerosotan setiap tahun sehingga program literasi tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan. Ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap program tersebut, seperti sarana dan prasarana. Pendukung yang tidak memandai seperti buku yang kurang terawat, dan tempat

yang kurang nyaman, sehingga siswa merasa tidak nyaman.

2. PEMBAHASAN

Keterkaitan antara Aspek Ontologi Dan Aksiologi Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di Pondok Pesantren Al-Kamal NWDI

1. Ontologi pada gerakan literasi di pondok pesantren mempertanyakan apa yang sebenarnya dimaksud dengan literasi: apakah literasi hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, atau lebih dari itu, seperti pemahaman kritis dan kemampuan menganalisis informasi. Ontologi ini membantu kita dalam memahami dasar-dasar konsep literasi itu sendiri dan bagaimana wujud siswa yang berperan dalam membentuk literasi.

Ontologi berkaitan dengan hakikat literasi itu sendiri, yakni apa yang dimaksud dengan literasi, dan apa yang menjadi inti dari literasi dalam konteks pendidikan. Beberapa pustaka yang dapat digunakan merupakan kajian literasi modern yang menekankan bahwa lentingnya literasi bukan hanya sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai alat berpikir kritis yang membentuk pemahaman tentang dunia.

2. Menurut Chairudin, 2023 Aksiologi membahas nilai dan manfaat dari literasi, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Pustaka dari aksiologis akan mencakup pentingnya literasi

dalam pembentukan karakter dan moral siswa, serta kontribusi siswa dalam literasi terhadap perkembangan masyarakat yang emokratis dan inklusif.

Aksiologi pada gerakan literasi di pondok pesantren ini berkaitan dengan nilai dan tujuan dalam gerakan literasi, seperti penerapan pada pendidikan kewarganegaraan dan manfaat dari kegiatan literasi. Gerakan literasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis, tetapi juga membangun kesadaran sosial, memperkuat etika, serta membentuk individu yang kritis dan dapat berpikiran terbuka. Aksiologi membantu menentukan nilai-nilai terutama pada nilai yang terdapat pada pendidikan kewarganegaraan, seperti menghargai kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis sebagai dasar moral dalam menggunakan literasi untuk kemajuan setiap individu atau siswa di pondok pesantren.

Dari ke dua aspek tersebut dapat di simpulkan bahwa aspek ini saling mendukung dalam membangun gerakan literasi yang lebih menekankan pada cara pandang dan dampak yang lebih luas. Ontologi menyediakan pemahaman dasar tentang apa itu literasi; aksiologi memberikan arah dan nilai yang dapat diharapkan dalam pembentukan karakter . Dengan ini dapat memperkuat gerakan literasi sebagai alat untuk menciptakan siswa yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan berpikiran kritis.

Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Literasi sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ditetapkan oleh pemerintah, menyatukan literasi kebudayaan. Pentingnya literasi ini muncul dari keterjalinan keberagaman Indonesia, yang perlu dipahami dan dijadikan karakter masyarakat. Kemampuan memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara menjadi keterampilan esensial di abad 21, terutama dalam aspek kolaborasi. Oleh karena itu, literasi sekolah pada Pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membangun identitas Indonesia dalam konteks global, dengan perhatian khusus dari sekolah dalam pelaksanaannya..(Yusuf & Putra, 2019)

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia dan usaha dalam membentuk dan mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Birawa, 2023)

Menurut Rista & Wiranata, 2024 Pendidikan Kewarganegaraan adalah bidang studi yang berfokus pada pembentukan warga negara yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan demokratis. Pada intinya, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membekali individu dengan pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat dan negara.(Rista & Wiranata, 2024)

Menurut Azizi Batubara & Salminawati, 2022 Ontologi berkaitan dengan sifat keberadaan dan realitas. Dalam konteks literasi dan Pendidikan Kewarganegaraan, ontologi dapat mengarahkan kita untuk memahami identitas dan peran warga negara. Pengajaran literasi harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan dan identitas budaya. Hal ini membantu siswa mengenali diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, disimpulkan bahwa penerapan program literasi sekolah di Pondok Pesantren Al-kamal NWDI ini mengalami penurunan setiap tahunnya, dikarenakan terlalu banyak program yang dijalankan dan siswanya lebih tertarik pada program keagamaan. Kendala yang di lalui selama program (GLS) ini seperti 1. Masih terbatas pada buku bacaan 2. Rendahnya minat baca siswa 3. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan kendala di awal, terdapat banyak hal yang perlu di perbaiki pihak pondok pesantren mulai dari perencanaan program dengan matang, sarana dan prasarana, dan sosialisasi program.

DAFTAR PUSTAKA

Azizi Batubara, A. H., & Salminawati. (2022). Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Of Social Research*, 1(4), 239–247. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.72>

Bahrum. (2013). Ontologi,

Epistemologi Dan Aksiologi. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 35–45.

Chaeratunnisa, E., Sari, F., & Hidayat, S. (2024). Konsepsi Filsafat Idealisme Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 27–38.

Chairudin, M. (2023). Kajian Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Aspek Aksiologi. *Perspektif*, 2(5), 364–369. <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/529%0Ahttps://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/download/529/189>

Ermisa, E., & Ya Zulfah, A. (2023). Ontologi Ilmu Pengetahuan. *Journal on Education*, 6(1), 3306–3312. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3396>

Fitriani, Yani dan Azis, I. A. (2019). *Literasi Era Revolusi Industri 4.0*. 100.

Putri Utami, D. A. (2020). Tinjauan Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Dalam Penelitian Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Smp Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(2), 63–71. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i2.22695>

Rahayu. (2011). Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 133.

Rista, D., & Wiranata, I. H. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Demokrasi yang Inklusif Melalui Pemberdayaan

Warga Negara menuju Masyarakat yang Demokratis. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 1216–1227.

Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>

Sari, A. V., & Pariyasto, S. (2024). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.52166/mjpiAUD.v3i1.6988>

Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.

Sastra, B. (n.d.). *Filsafat*.

Rista, Diana, and Irawan Hadi Wiranata. "Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Demokrasi yang Inklusif Melalui Pemberdayaan Warga Negara menuju Masyarakat yang Demokratis." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. Vol. 7. 2024.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

1.